

Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Muhammad Akhtar¹, Kartini², Ratna Ayu Damayanti³
mhmakhtar24@gmail.com¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 76 responden dari keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode angket (kuesioner) dengan membagikan sejumlah kuesioner kepada pegawai di kantor PDAM Tirta Jeneberang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa audit internal dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Kata kunci: Audit internal, efektivitas pengendalian internal, pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Abstract. This study aims to obtain empirical evidence of the influence of internal audits and the effectiveness of internal controls against fraud detection in Gowa Regency Drinking Water District (PDAM) Companies. The determination of the sample is done by purposive sampling method. The sample number in the study was 76 respondents from the entire population. This study uses data collection techniques through questionnaire methods by distributing a number of questionnaires to employees in the office of PDAM Tirta Jeneberang. This research uses quantitative methods with technical data analysis used is multiple linear regression analysis. The findings of the study showed that variable internal audits and the effectiveness of internal controls simultaneously affect fraud detection.

Keywords: Internal audit, effectiveness of internal control, fraud detection.

1. Pendahuluan

Tingkat kecurangan akuntansi atau yang dalam bahasa pengauditan disebut dengan *fraud* akhir-akhir ini menjadi berita utama dalam pemberitaan media yang sering terjadi. Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu perusahaan, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan dan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal dari karyawan, manajer dan eksekutif terhadap suatu perusahaan (Widjaja, 2013).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Wilopo (2006), kecurangan akuntansi adalah salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Rezya, 2015).

Ada tiga bentuk kecurangan, antara lain: pertama, penyalahgunaan atas aset adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas. Kedua, pernyataan palsu atas laporan keuangan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan itu. Ketiga, korupsi penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintah untuk keuntungan pribadi (Tuannakotta, 2007). Bentuk kecurangan tersebut yang harus dicegah supaya tidak terjadi atau setidaknya tidak dapat mengurangi adanya tindakan kecurangan (Karyono, 2013).

Kasus kecurangan (*fraud*) yang pernah terjadi di PDAM Indonesia yaitu terjadi pada PDAM Mojokerto. Direktur PDAM Maja Tirta Kota Mojokerto periode 2013- 2017, Trisno Nurpalupi (48) ditahan Kejaksaan setempat. Tersangka diduga melakukan korupsi dana penyertaan modal Pemkot Mojokerto dan kas PDAM. Perbuatan Trisno mengakibatkan kerugian negara sekitar Rp 1 miliar. Terdapat 3 modus korupsi yang dilakukan tersangka Trisno terhadap keuangan PDAM Maja Tirta. Salah satunya dengan menggunakan dana penyertaan modal Pemkot Mojokerto tahun 2013-2015 tidak sesuai dengan peruntukannya. Tersangka juga menggunakan dana kas PDAM tahun 2013-2017 tanpa persetujuan Dewan Pengawas dan Wali Kota Mojokerto. Modus ketiga, tersangka melakukan pembelian bahan kimia untuk PDAM Maja Tirta tanpa melalui proses pengadaan dan harga *dimarkup* (Eko, 2019).

Kasus di atas, upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah terjadinya *fraud*, yaitu dengan penerapan audit internal dan efektivitas pengendalian internal yang diharapkan mampu mencegah terjadinya *fraud*. Salah satu cara mengindikasikan terjadinya kecurangan akuntansi adalah dengan melihat apakah audit internal sudah dijalankan dengan baik dalam suatu perusahaan. Audit internal yang dilaksanakan dengan baik dan memadai akan mempengaruhi sistem pengendalian internal pemerintah. Semakin baik audit internal, maka pelaksanaan sistem pengendalian internal pemerintah juga akan baik (Rezya, 2015).

Dalam penelitian ini, audit internal dan efektivitas pengendalian internal diikuti dengan pendeteksian kecurangan (*fraud*). *Fraud* merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan dengan untuk menguntungkan diri sendiri atau kelompok yang dapat merugikan pihak lain. Kecurangan harus diantisipasi agar tidak menghambat kemajuan perusahaan itu sendiri dengan melakukan audit internal yang berguna sebagai alat pengawasan atas keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Kuntadi, 2015). Pada hasil penelitian sebelumnya, Rachmawati (2020) menunjukkan bahwa audit internal dan efektivitas pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap deteksi kecurangan (*fraud*). Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Maliawan dkk (2017) audit internal dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Audit internal memainkan peran penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan akuntansi dalam organisasi dengan memastikan bahwa audit direncanakan dengan baik dalam program audit internal yang wajar. Salah satu faktor internal yang meningkatkan kemungkinan kecurangan akuntansi adalah audit internal yang tidak memadai (Widjaja, 2012). Dalam menjalankan tugasnya audit internal perlu memperhatikan bahwa pengendalian yang dilakukan sudah berjalan efektif atau masih banyak yang perlu dibenahi (Maliawan dkk, 2017). Jika audit internal yang dimiliki perusahaan berkualitas dan berkompeten, serta pengendalian internal di perusahaan berjalan sesuai dengan standar prosedur perusahaan maka kemungkinan pencegahan kecurangan dapat dicegah atau diminimalisir (Fahreza, 2014). Pada hasil penelitian sebelumnya, Festi dkk (2014), Rahmita dan Suryono (2016) serta Maliawan dkk (2017) menunjukkan bahwa audit internal secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rezya (2015) menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2020) menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh tidak signifikan terhadap deteksi kecurangan (*fraud*).

Efektivitas pengendalian internal merupakan faktor yang mempengaruhi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten. Pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya kecenderungan untuk berlaku curang dalam akuntansi (Rezya, 2015). Pada hasil penelitian sebelumnya, Rahmita dan Suryono (2016) serta Maliawan dkk (2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2020) menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan (*fraud*). Sebaliknya, Penelitian yang dilakukan oleh Rezya (2015) menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

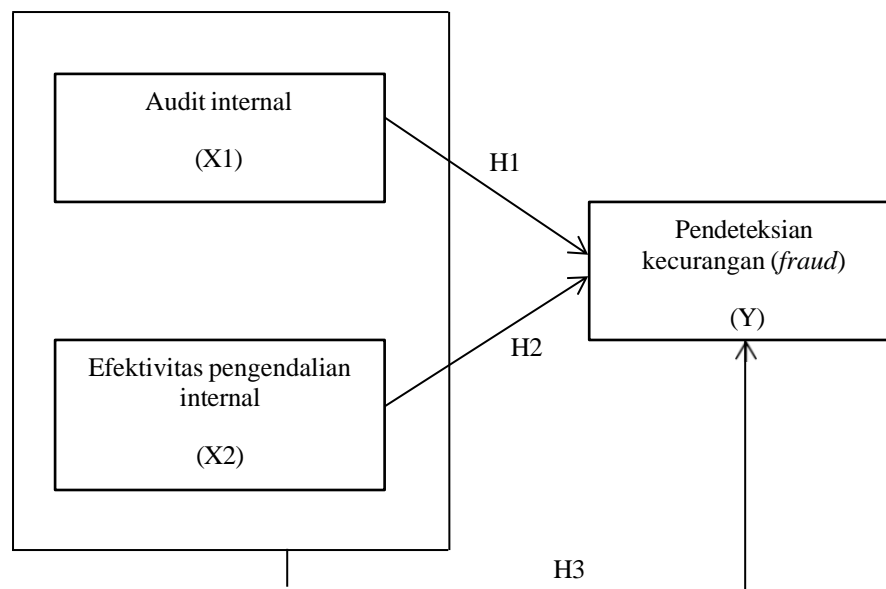
Audit internal dan efektivitas pengendalian internal bertujuan untuk mencegah terjadinya tingkat kecurangan. Audit internal dan pengendalian internal adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mencegah tindakan kecurangan. Audit internal diharuskan bersikap objektif dan independen dalam menjalankan tugasnya. Pengendalian internal tanpa dibarengi dengan

kesadaran dan kemampuan personal dalam sebuah organisasi hanya akan memunculkan kecurangan-kecurangan lainnya, sehingga menimbulkan permasalahan baru dalam organisasi. Dengan demikian pengendalian internal yang efektif sangat diperlukan dalam melaksanakan strategi *fraud prevention*, dengan dibangun dan diimplementasikannya pengendalian internal dapat menjadi salah satu daya tangkal atas *fraud* (Kartini, 2014).

Menurut data yang dikemukakan oleh Presiden *Information System Security Association*, Carl Jackson bahwa permasalahan yang berhubungan dengan keamanan disebabkan oleh kesalahan manusia sebanyak 65% sedangkan 20% disebabkan oleh bencana alam dan 15% disebabkan oleh *fraud*. Melalui data di atas dapat dilihat bahwa 80% permasalahan yang disebabkan oleh manusia, baik error maupun *fraud* dapat dikurangi dengan mengembangkan pengendalian yang memadai, walaupun memang beberapa organisasi mencoba mengembangkan pengendalian untuk mengatasi bencana alam yang sebesar 20% (Rahmita dan Suryono, 2016).

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan:

- > = Pengaruh secara signifikan
-> = Pengaruh secara simultan

Hipotesis Penelitian

H₁: Audit internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

H₂: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

H₃: Audit internal dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitian ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil datadi Kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. Sumber data penelitian ini adalah data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pemerintah setempat atau pihak-pihak yang terkait,

Seperti data jumlah pegawai di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa diantaranya berjumlah 328 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu (1) bekerja di kantor PDAM minimal 1 tahun, (2) merupakan pegawai yang bekerja di bagian keuangan dan internal perusahaan (3) bersedia menjadi sampel penelitian. dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{328}{1 + (328)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{328}{1 + 328 \times 0,01} = \frac{328}{4,28}$$

$$n = 76,63$$

$$n = 76 \text{ orang (dibulatkan)}$$

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan dua variabel independen dengan definisi operasional sebagai berikut.

1. Pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Variabel terikat dari penelitian ini adalah Pendeteksian kecurangan (*fraud*). *Fraud* adalah segala yang dicirikan dengan pengelabuan atau pelanggaran kepercayaan untuk mendapatkan uang, aset, jasa atau mencegah pembayaran, kerugian atau untuk menjamin keuntungan atau manfaat bagi pribadi (Priantara, 2013). Untuk mengukur variabel pendeteksian kecurangan (*fraud*) menggunakan indikator penelitian yaitu profesionalisme audit internal dan pengalaman kerja.

2. Audit internal

Audit Internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh internal audit perusahaan baik pemeriksaan pada laporan keuangan, catatan akuntansi perusahaan maupun pemeriksaan terhadap ketaatan kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah, serta ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi (Mulyadi, 2014). Untuk mengukur variabel audit internal menggunakan indikator penelitian yaitu lingkup pengendalian, aktivitas pengendalian, pengukuran resiko, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

3. Efektivitas pengendalian internal

Pengendalian internal menurut COSO, pengendalian internal diartikan sebagai sebuah proses karena pengendalian internal melekat dalam setiap kegiatan operasional perusahaan dan merupakan bagian dari aktivitas dasar manajemen (Krismiaji, 2010). Untuk mengukur variabel efektivitas pengendalian internal menggunakan indikator penelitian yaitu pengendalian tekanan, pengendalian peluang/kesempatan dan pengendalian rasionalitas.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan software SPSS. Persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendeteksian kecurangan (*fraud*)

- B_0 = Konstanta
 β_{1-2} = Koefisien regresi masing-masing variabel
 X_1 = Audit internal
 X_2 = Efektivitas Pengendalian Internal
 e = error

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan data melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive	X1	X2	Y1
N _T	Valid	76	76	76
	Missing	0	0	0
	Mean	31,72	66,74	35,46
	Median	32,00	67,50	36,00
	Std. Deviation	1,622	2,999	4,978
	Skewness	-,616	-,543	-,231
	Std. Error of Skewness	,276	,276	,276
	Kurtosis	,579	-,140	-,889
	Std. Error of Kurtosis	,545	,545	,545
	Range	8	14	20
	Minimum	27	60	25
	Maximum	35	74	45
	Sum	2411	5072	2695

Uji Kualitas Data

Uji Validasi

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah *instrument* penelitian yang disusun benar-benar akurat. Dalam hal ini, Sebuah indikator atau pertanyaan dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif. Hasil uji validasi dapat dilihat dari tabel 2. Dapat diketahui Uji Validitas dengan Analisis Correlation Bivariate menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel dengan uji signifikan 0,05, yang berarti bahwa item-item pernyataan kuesioner penelitian dinyatakan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Data

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Ket.
Audit Internal	0,492	0,202	Valid
Efektifitas Pengendalian Internal	0,513	0,202	Valid
Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>)	0,526	0,202	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur keandalan atau konsistensi suatu kuesioner. Butir pertanyaan dapat dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban seseorang

terhadap pertanyaan adalah konsisten. suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,50$. Hasil uji realibilitas dapat dilihat dari tabel 3. Dapat diketahui nilai Cronbach Alpha sebesar $0,804 > 0,50$, hal ini menunjukkan bahwa 34 item pernyataan dinyatakan cukup reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,804	34

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi antara variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak normal. Salah satu metode uji normalitas adalah uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Dalam hal ini, distribusi residual dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $0,107 > 0,05$, yang berarti data terdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Normality Test		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,59712254
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,084
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		1,211
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini, multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan angka *tolerance* $> 0,1$. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5. Dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* kedua variabel $0,924 > 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $1,082 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi sehingga semua variabel independen layak untuk digunakan.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

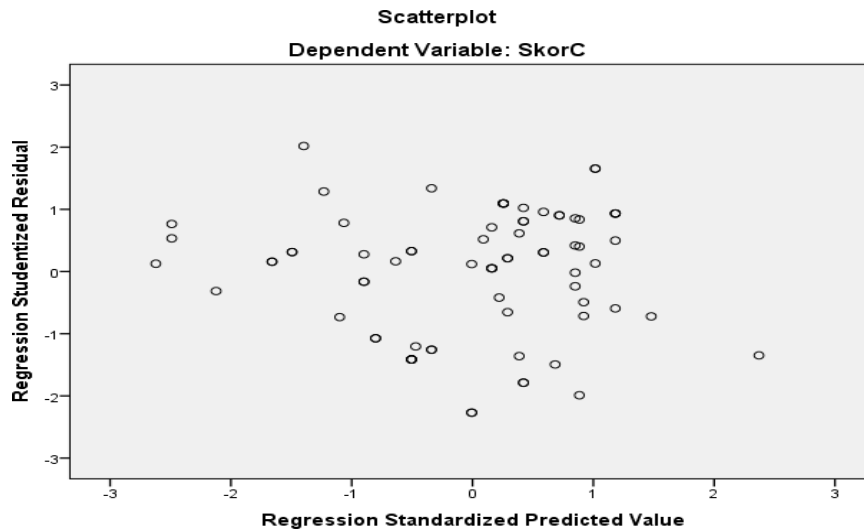
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-12,522	14,148		-,885	,379		
Audit Internal	,317	,345	,103	,920	,361	,924	1,082
1 Efektivitas Pengendalian Internal	,568	,187	,342	3,044	,003	,924	1,082

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji Scatterplot digunakan untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (Scatterplot) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), jika grafik plot menunjukkan

suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2. Dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah berada disekitar angka 0 yang posisinya menyebar dititik atas dan bawah, penyebaran data tidak memiliki bentuk pola bergelombang, hanya menyempit dan melebar kembali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-12,522	14,148	
Audit internal	,317	,345	,103
1 Efektivitas pengendalian internal	,568	,187	,342

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendeteksian kecurangan (*fraud*) diukur menggunakan pertanyaan berupa kuesioner mengenai profesionalisme audit internal dan pengalaman kerja, sedangkan variabel independennya adalah audit internal menggunakan pertanyaan berupa kuesioner mengenai lingkup pengendalian, aktivitas pengendalian, pengukuran resiko, informasi dan komunikasi serta pemantauan dan efektivitas pengendalian internal menggunakan pertanyaan berupa kuesioner mengenai pengendalian tekanan, pengendalian peluang/kesempatan dan pengendalian rasionalitas. Dari tabel 6 diperoleh output persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -12.522 + 0.317X_1 + 0.568X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendeteksian kecurangan (*fraud*)

-12.522 = Konstanta

0.317 = Koefisien regresi Audit internal

0.568 = Koefisien regresi Efektivitas Pengendalian Internal

e = error

Uji Hipotesis Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ditolak. Selain itu, dilakukan juga pengambilan keputusan berdasarkan kriteria pengujian t hitung dan t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis dalam penelitian diterima. Berikut hasil uji statistik t:

Tabel 7 Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T Tabel	T Hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-12,522	14,148		-,885		,379
1 Audit internal Efektivitas Pengendalian Internal	,317	,345	,103	,920	1,996,	,361
	,568	,187	,342	3,044	1,996,	,003

Uji F Simultan

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil analisis data uji F dapat dilihat pada tabel 8. Berdasarkan tabel 8, Hasil analisis data uji F dapat dilihat pada tabel 10. Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa audit internal dan efektivitas pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). Dengan kata lain hipotesis ketiga diterima.

Tabel 8 Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	273,866	2	136,933	6,307	,003 ^b
Residual	1585,015	73	21,713		
Total	1858,882	75			

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara angka nol sampai angka satu. Untuk nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi terkait prediksi variasi variabel dependen, sedangkan bila nilai R^2 jauh dari satu, berarti variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 9. Pada tabel 8 diperoleh nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,147 atau 14,7%. Hal ini berarti variabel independen mampu menerangkan variabel dependen sebanyak 14,7% dan sebesar 85,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R^2	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,384 ^a	,147	,124	4,660

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Audit Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Hasil pengujian atas hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 7 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,361 > 0,05$ dan juga nilai t hitung $0,920 < t$ tabel $1,996$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak atau dapat dikatakan bahwa audit internal berpengaruh tidak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). Pada teori *auditing*, audit internal hanya berperan dalam memberikan saran perbaikan serta mengarahkan sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan. Dan perusahaan belum menerapkan atau melakukan pemeriksaan secara berkala untuk mendeteksi kecurangan dan hanya melakukan saran perbaikan untuk mengurangi kesalahan pembukuan atau pencatatan di perusahaan. Menurut Mautz dan Sharaf (1961) ada dua prinsip audit dalam teori *auditing* yaitu: pertama, laporan keuangan dan data keuangan harus diverifikasi. Alasan mengapa auditor harus berasumsi data keuangan adalah dapat diverifikasi. karena Informasinya harus dipercaya agar bisa diverifikasi. Kedua, tidak ada konflik kepentingan antara auditor dan manajemen perusahaan yang diaudit. Jika ada konflik seperti itu, maka auditor tidak dapat melakukan pekerjaannya dengan skala waktu yang diperlukan.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,003 > 0,05$ dan nilai t hitung $3,044 > t$ tabel $1,996$. Dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) diterima. Pengendalian internal adalah metode yang digunakan dalam rangka untuk menjaga dan melindungi aktiva, untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat di percaya, memperbaiki efisiensi serta mendorong untuk di taaatinya kebijakan yang telah dibuat manajemen. Sistem pengendalian internal yang efektif akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi, diperlukan pengendalian internal yang ketat. Pengendalian internal yang efektif akan mempersulit seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, kecuali terdapatnya suatu kolusi. Dan pengendalian internal sangatlah penting dalam mengurangi kecurangan akuntansi. semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan sesuai dengan standar yang dimiliki oleh Perusahaan, maka tingkat kecurangan (*fraud*) yang ditimbulkan akan semakin rendah.

Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Audit internal dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 8 yang menunjukkan nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Berdasarkan penelitian ini, dapat dipahami bahwa audit internal dan pengendalian internal bertujuan untuk pencegahan kecurangan. Audit internal dan pengendalian internal merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mencegah tindakan kecurangan. audit internal dan efektivitas pengendalian internal yang berjalan dengan baik maka akan mengurangi terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*). *Fraud auditing* seharusnya disebut dengan istilah audit atas *fraud*, yang dapat didefinisikan sebagai audit yang khusus untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya penyimpangan atau *fraud* atas transaksi keuangan. Tujuan *fraud auditing* mempunyai tujuan yang khusus dan cenderung untuk mengungkap suatu *fraud* yang diduga terjadi pada pengelolaan aset dan aktiva.

4. Kesimpulan

Audit internal berpengaruh tidak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). Hal ini dapat disebabkan perusahaan belum menerapkan atau melakukan pemeriksaan secara berkala untuk mendeteksi kecurangan dan hanya melakukan saran perbaikan untuk mengurangi kesalahan pembukuan atau pencatatan di perusahaan. Peran audit internal terhadap penanggulangan kecurangan akuntansi sangat penting, karena tanpa adanya audit internal yang berjalan dengan baik, terjadinya praktek kecurangan akuntansi akan sulit dideteksi dan ditanggulangi. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). Hal ini

dapat disebabkan sistem pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan sangat mempengaruhi tingkat kecurangan yang terdapat dalam perusahaan, semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan kecurangan yang mungkin terjadi. Audit internal dan efektivitas pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). Hal ini dapat disebabkan audit internal dan efektivitas pengendalian internal bertujuan untuk pencegahan kecurangan (*fraud*). Audit internal dan pengendalian internal merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mencegah tindakan kecurangan. Auditor internal dituntut bersikap objektif dan independensi dalam menjalankan tugasnya, serta perlu memperhatikan sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan apakah sudah berjalan secara efektif atau masih banyak yang harus dibenahi.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian berfokus pada audit internal dan efektivitas pengendalian internal serta pendeteksian kecurangan (*fraud*) dan koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 14,7 %. Hal ini berarti variabel independen mampu menerangkan variabel dependen sebanyak 14,7 %. Sementara 85,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat variabel lain yang penting untuk diidentifikasi untuk menjelaskan hal yang dapat memengaruhi pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Daftar Pustaka

- Arimia, P. Rahmita & Suryono, B. 2016. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan audit Internal dalam mendeteksi Kecurangan (Fraud)*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(8): 2-14.
- Eko, B. 2019. *detiknews*. (Online), (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4376297/korupsi/rp-1-miliar-mantan-dirut-pdam-mojokerto-ditahan> diakses 12 November 2020).
- Fahreza, B. 2014. *Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan kecurangan*. Skripsi. Tegal.
- Festi, T., Andreas, & Natariasari, R. 2014. *Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (studi empiris Pada Perbankan di Pekanbaru)*. *JOM FEKON*, 1(2): 2-12.
- Friska, A. Rezya. 2015. *Pengaruh Peran Audit Intern Dan Efektifitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kota Padang Panjang)*. Skripsi. Padang.
- Kartini, 2014. *Dimensi Internal Control dan Internal Auditor dalam Akuntabilitas dan Fraud Prevention*, *Leutikabooks*. Yogyakarta.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi.
- Krismiaji. 2010. *Sistem iNformasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuntadi, C. 2015. *Sistem Kendali Kecurangan*. Jakarta.
- Maliawan, D. B. Ida., Edy, S., & Diatmika, I. Gede. 2017. *Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecuranagan (Fraud)*. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2): 2-10.
- Mulyadi. 2014. *Auditing Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priantara, D. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Rinta, A. Rachmawati. 2020. *Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor PDAM Tegal*. Skripsi. Tegal.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tuannakotta, T. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Edisi II Salemba Empat. Jakarta.

Widjaja, A. 2012. *The Fraud Auditing: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo.

Widjaja, A. 2013. *Corporate Fraud dan Internal Control*. Edisi Keempat. Harvarindo. Jakarta.

Wilopo, 2006, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan BUMN di Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*: 23-35.